



**PENGARUH PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi  
yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2018)**

Disusun oleh :

**Agtia Intan Herdita**

NIM. 165020301111040

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2020**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi  
yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2018)**

Yang disusun oleh:

Nama : Agtia Intan Herdita

NIM : 165020301111040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 07 Februari 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.

NIP 19670714 200501 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi  
yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2018)**

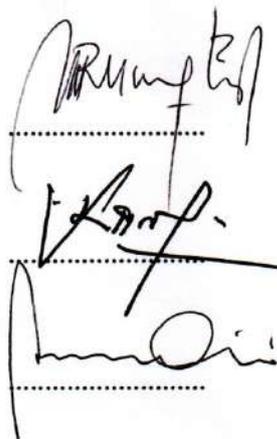
Yang disusun oleh:

Nama : Agtia Intan Herdita  
NIM : 165020301111040  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.  
NIP. 19670714 200501 2 001  
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Lilik Purwanti, M.Si., CSRS., CSRA., Ak., CA.  
NIP. 19640709 199103 2 007  
(Dosen Penguji I)
3. Komarudin Achmad, M.Si., CA., Ak.  
NIP. 19650728 1992031 002  
(Dosen Penguji II)



Malang, 24 Februari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.  
NIP. 19590902 198601 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agtia Intan Herdita  
NIM : 165020301111040  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi  
yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 07 Februari 2020

Pembuat Pernyataan,

6000

Agtia Intan Herdita

NIM 165020301111040



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Agtia Intan Herdita  
NIM : 165020301111040  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi pada bulan Desember 2019. Penelitian tersebut berjudul:

**PENGARUH PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi  
yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2018)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Februari 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.

NIP 19670714 200501 2 001

**ABSTRAK**

**Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI tahun 2012 – 2018)**

Oleh:

**Agtia Intan Herdita**  
**165020301111040**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.**

Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar dalam menghadapi keadaan apapun untuk bisa bertahan dan berkompetisi dengan baik, salah satunya yaitu adanya pelaporan CSR. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu CSR diukur menggunakan GRI-G4. Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE dan manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accrual*. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian diperoleh 44 laporan keuangan tahunan yang memenuhi kriteria. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelaporan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, namun tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan manajemen laba.

**Kata Kunci:** Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, Manajemen Laba



## ABSTRACT

***The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting on Corporate Financial Performance and Earnings Management  
(A Study on Mining Companies in the Sub-Sector of Oil and Gas Listed on the IDX in the Period of 2012-2018)***

**By:**

**Agtia Intan Herdita  
165020301111040**

**Advisor:**

**Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.**

*The requirements for companies to compete well and to survive in the face of any circumstances are recently increasing. One of the requirements is the necessity to report their CSR. This study aims to provide empirical evidences concerning the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) reporting on corporate financial performance and earnings management. The independent variable used in this study is Corporate Social Responsibility (CSR) report, measured using GRI-G4. The dependent variables are financial performance, proxied by ROA and ROE, and earnings management, proxied by discretionary accruals. Using purposive sampling, 44 annual financial statements that meet the criteria were selected as the sample. The results of the simple linear regression analysis indicate that Corporate Social Responsibility report positively affects financial performance that is proxied by ROA, but it has no effect on earnings management and financial performance that is proxied by ROE.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility reporting, financial performance, ROA, ROE, earnings management*

**DAFTAR ISI**

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teori.....	7
1.4.2 Manfaat Praktik.....	8
1.5 Sistematika Penelitian .....	8
BAB II.....	10
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	10
2.1.2 <i>Agency Theory</i> .....	11
2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	12
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2.2.2 Kinerja Keuangan .....	13



2.2.3	Manajemen Laba.....	15
2.3	Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	19
2.3.1	Penelitian Terdahulu .....	20
2.3.2	Pengaruh Pelaporan CSR terhadap ROA.....	22
2.3.3	Pengaruh Pelaporan CSR terhadap ROE .....	23
2.3.4	Pengaruh Pelaporan CSR terhadap Manajemen Laba .....	24
2.4	Bagan Kerangka Teoritis.....	25
BAB III	.....	26
METODE PENELITIAN	.....	26
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.2	Data Penelitian dan Sumbernya.....	27
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	27
3.3.1	Variabel Independen (X).....	27
3.3.2	Variabel Dependen (Y).....	29
3.4	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	32
3.4.1	Uji Normalitas Data .....	32
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3	Uji Hipotesis .....	35
BAB IV	.....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	37
4.1	Populasi dan Sampel.....	37
4.2	Analisis Deskriptif.....	38
4.3	Hasil Uji Normalitas.....	40
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44
4.4.2	Hasil Pengujian Autokorelasi .....	46
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
4.5.1	Hasil Uji Regresi Sederhana .....	48
4.5.2	Hasil Uji t.....	51
4.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	53



4.6 Analisis Hasil Penelitian.....	54
4.6.1 Pengaruh pelaporan CSR terhadap ROA.....	54
4.6.2 Pengaruh pelaporan CSR terhadap ROE.....	55
4.6.3 Pengaruh pelaporan CSR terhadap Manajemen Laba.....	57
BAB V .....	59
PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64
Lampiran 1 Index GRI G4.....	64
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi.....	73
Lampiran 3 Daftar Pengolahan Data dari Laporan Perusahaan tahun 2012-2018.....	74
Lampiran 4 Analisis Data SPSS.....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel.....	37
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	38
Tabel 4. 3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov test</i> .....	43
Tabel 4. 4 Tabel Durbin Watson.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 1 (ROA).....	46
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2 (ROE).....	47
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 3 (Manajemen Laba).....	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 1 (ROA).....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 2 (ROE).....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 3 (Manajemen Laba).....	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji t pada Model 1 (ROA).....	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji t pada Model 2 (ROE).....	52
Tabel 4. 13 Hasil Uji t pada Model 3 (Manajemen Laba).....	52
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ pada Model 1 (ROA).....	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ pada Model 2 (ROE).....	54
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ pada Model 3 (Manajemen Laba) .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian .....	19
Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Teoritis.....	25
Gambar 4. 1 Grafik Normal <i>P-Pplot</i> Residual Model 1 (ROA) .....	41
Gambar 4. 2 Grafik Normal <i>P-Pplot</i> Residual Model 1 (ROE).....	41
Gambar 4. 3 Grafik Normal <i>P-Pplot</i> Residual Model 2 .....	42
Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplots</i> Model 1 (ROA) .....	44
Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplots</i> Model 1 (ROE).....	45
Gambar 4. 6 Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplots</i> Model 2.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Index GRI G4 .....	64
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi .....	73
Lampiran 3 Daftar Pengolahan Data dari Laporan Perusahaan tahun 2012-2018.	74
Lampiran 4 Analisis Data SPSS .....	76



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* atau pemangku kepentingan berkaitan dengan dampak operasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan, serta menjaga kebermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan.

Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Anggraini, 2006). Utama (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim.

Bukti dari pentingnya CSR dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, seperti Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang



Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012. Dalam Pasal 66 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 dinyatakan bahwa laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu yang wajib disertakan dalam laporan tahunan. Dalam Bab V Pasal 74 dibahas lebih khusus mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Lebih lanjut, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas yang berisi sembilan pasal yang mengatur mekanisme pelaksanaan tanggung jawab sosial.

Masih banyaknya kasus pencemaran lingkungan di Indonesia, khususnya tanah akibat pencemaran limbah B3 pada kategori Tanah Terkontaminasi Minyak Bumi yang dihasilkan oleh perusahaan migas menjadi perhatian pemerintah. Seperti yang diberitakan media [radarcirebon.com](http://radarcirebon.com) bahwa pada awal tahun ini, Januari 2019 bahwa PT Chevron Pacific Indonesia merupakan penghasil terbesar limbah beracun yang mencapai 27.275,6 ton hingga 2018. Catatan Kementerian ESDM menunjukkan 10 perusahaan pengelola tambang migas memiliki total limbah B3 mencapai 30.987,51 ton untuk tanah terkontaminasi, 6.081,22 ton untuk limbah sisa operasi, dan 33.128,62 ton untuk limbah sisa produksi. Total biaya pengelolaan limbah B3 dari 10 perusahaan itu juga mencapai 4,23 juta dolar AS untuk tanah terkontaminasi, 2,78 juta dolar AS untuk limbah sisa operasi, dan 5,156 juta dolar AS untuk limbah sisa produksi.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat berdampak baik bagi

perusahaan karena dengan adanya CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Sejalan dengan hal tersebut, maka reputasi perusahaan meningkat dan kinerja perusahaan pun akan meningkat. Seperti yang dijelaskan Satyo (2005), dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas (Sanjaya, 2018). Dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Manajemen laba merupakan tindakan yang bertentangan terhadap etika dan moral dalam pelaporan, karena bertujuan untuk menyesatkan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan berdasarkan laba yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dalam penilaian kinerja perusahaan.

Penurunan kepercayaan pemangku kepentingan, akan mendatangkan konsekuensi bagi perusahaan, seperti tekanan dari investor, ancaman perilaku yang tidak



diinginkan karyawan, kesalahpahaman dari pelanggan, penghentian rekan kerja dari perusahaan, gugatan dari aparat, boikot aktivis, sinis dari pandangan masyarakat, dan pengungkapan media yang pada akhirnya akan menghancurkan reputasi perusahaan (Fombrun et al. 2000 dalam Sembiring, 2017).

Banyak penyebab yang membuat pihak manajer melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus yang diperolehnya. Selain itu, manajer dapat juga mengurangi laba bersih yang dilaporkan agar nilai pembayaran pajak yang lebih kecil. Adanya aktivitas tanggung jawab sosial ini dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR akan membuat respon positif di mata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer (Arief, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang beragam dalam mengukur hubungan pelaporan CSR terhadap kinerja perusahaan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) memberikan hasil pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, didukung dengan penelitian terbaru Prasetyo (2017). Hasil yang berbeda didapat pada penelitian Yaparto (2013) di mana dari penelitian tersebut didapat pelaporan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, didukung dengan penelitian Lindrawati (2008).

Penelitian mengenai pengaruh pelaporan CSR terhadap manajemen laba menurut penelitian Arief (2014) mendapatkan hasil bahwa pengungkapan CSR



dengan menggunakan variabel kontrol *leverage*, *growth*, dan *return on assets* terhadap variabel dependen manajemen laba memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Perbedaan kembali yang ditemukan dari penelitian Ricardo (2015) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif.

Hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba mengisyaratkan masih perlunya menguji kembali pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel dependen yang digunakan. Peneliti menambahkan manajemen laba sebagai variabel dependen, penambahan manajemen laba dengan alasan karena adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang aktif dalam melaporkan kegiatan CSRnya seperti yang diberitakan oleh *finance.detik.com* pada tahun 2011 bahwa terdapat laporan bahwa PT Elnusa memiliki cadangan sebesar Rp 11 Milyar, padahal sesungguhnya perusahaan mengalami kerugian. Adapun perbedaan lain penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan periode pengamatan, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 tahun pengamatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 7 tahun pengamatan, yaitu tahun 2012-2018. Penambahan rentang tahun pengamatan ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih akurat



mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba perusahaan, dimana jika periode penelitian yang relatif pendek maka hanya akan menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang, dimulai dari tahun 2012 mengingat peraturan yang memuat tentang mekanisme pelaksanaan tanggung jawab sosial terbit pada tahun 2012 yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, selain itu juga dengan pertimbangan data terbaru.

Perbedaan lainnya yaitu dari populasi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian.

Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan banyaknya kasus pencemaran lingkungan di Indonesia, khususnya tanah akibat pencemaran limbah B3 pada kategori Tanah Terkontaminasi Minyak Bumi yang dihasilkan oleh perusahaan migas. Limbah B3 merupakan sisa kegiatan yang mengandung bahan berbahaya/beracun yang sifat dan konsentrasinya, baik langsung maupun tidak langsung, dapat merusak/mencemarkan lingkungan hidup dan membahayakan kesehatan manusia.

Dari beberapa pertimbangan di atas dengan didasari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menambahkan satu variabel dependen yaitu manajemen laba dan penambahan sampel. Peneliti mengambil





penelitian dengan judul, **“Pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh pelaporan CSR terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan
2. Memberikan bukti empiris pengaruh pelaporan CSR terhadap manajemen laba

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teori**

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba khususnya yang berkaitan dengan teori *stakeholder* dan teori *agency*.

## 1.4.2 Manfaat Praktik

### 1.4.2.1 Bagi perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi

Bagi perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi dapat dijadikan bahan informasi dalam pengambilan keputusan dan pentingnya pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba.

### 1.4.2.2 Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor yang memiliki perhatian terhadap masalah sosial sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi skripsi, maka peneliti menyiapkan suatu sistem penelitian. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian pengaruh pelaporan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan judul. Teori ini akan didapat dari studi kepustakaan beberapa literatur.



### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pembahasan dari semua rumusan masalah yang diangkat.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya dan berisi saran-saran yang diharapkan akan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* (pemangku kepentingan) adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Jones (2005) yang dikutip oleh Husnan (2013) mengklasifikasikan pemangku kepentingan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

1. *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk ke dalam kategori ini adalah pemegang saham (*stockholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employees*).
2. *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori *stakeholder* menekankan mengenai akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholders*. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan

pesat saat ini yaitu publikasi CSR. Melalui publikasi CSR (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007 yang dikutip oleh Husnan, 2013).

### 2.1.2 Agency Theory

Menurut Salno dan Baridwan (2000:19) dalam Arief (2014), konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa "praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya". Konflik tersebut dapat muncul akibat pemilik sebagai *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa pihak manajemen selaku *agent* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik).

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal menjadi salah satu penyebab adanya praktik manajemen laba (*earnings management*). *Shareholder* mungkin saja dapat membuat keputusan operasi dan keuangan yang tidak optimal sebagai konsekuensi dari informasi keuangan yang tidak akurat yang ditunjukkan oleh manajer, yang merepresentasikan biaya agensi (*agency cost*) yang dibuat atau diperburuk oleh adanya manipulasi laba (Fan, 2013).





Kini dengan adanya pengungkapan CSR, yang juga merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* bisa dimanfaatkan oleh manajer yang melakukan manajemen laba untuk menutupi manajemen laba yang dilakukan, karena dengan adanya pengungkapan CSR tersebut para *stakeholder* akan memberikan respon positif sebagai reaksi, sehingga hal itu bisa mengalihkan perhatian *stakeholder* dari kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

## 2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

### 2.2.1 *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* atau pemangku kepentingan berkaitan dengan dampak operasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan, selain itu juga untuk menjaga kebermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan.

Seiring dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berisi 17 tujuan, konsep the triple bottom line 3P (*people, planet, profit*) telah berkembang dimana kini perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan lima pilar yang dikenal sebagai 5P, yakni *People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership* (UN, 2015). Pilar 5P ini dapat diartikan sebagai berikut, *People*: SDGs hadir untuk memastikan bahwa semua manusia terbebas dari kemiskinan, kelaparan, memiliki kedudukan yang setara dan mendapatkan hak untuk hidup secara bermartabat; *Planet*: SDGs berupaya untuk melindungi bumi dari dampak buruk akibat kegiatan manusia, seperti perubahan lingkungan dan penggunaan sumber



daya alam yang tak bertanggung jawab, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masa depan; *Prosperity*: SDGs hadir untuk memastikan semua umat manusia memiliki kehidupan yang sejahtera, berkecukupan dan dapat hidup secara harmonis berdampingan dengan alam; *Peace*: tidak ada pembangunan berkelanjutan tanpa perdamaian dan keamanan sosial, dan sebaliknya, tidak ada perdamaian dan keamanan sosial tanpa pembangunan berkelanjutan; *Partnership*: keberhasilan pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kerja sama global yang erat dengan asas solidaritas yang tinggi. (Alisjahbana, dkk, 2018).

Sejak tahun 1979 konsep pertanggungjawaban sosial sudah dikenal yang secara umum diartikan sebagai organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas di mana mereka berada.

Darwin (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pelaporan CSR terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Kinerja sosial di dalamnya termasuk kepuasan pelanggan, karyawan, penyedia modal dan sektor publik. Kinerja lingkungan di dalamnya termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai, sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan.

### 2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat

memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2010:30). Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Martono (2002) yang dikutip oleh Husnan (2013) menyatakan analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri dinilai sangat relevan dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE.

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Rumus perhitungan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih (*net income*) dengan *total stokholder's equity* perusahaan. Hanafi (2005) yang dikutip oleh Husnan (2013) menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Rumus perhitungan ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal}}$$

### 2.2.3 Manajemen Laba

Menurut Merchant (1989) yang dikutip oleh Arief (2014) manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan agar terbentuk informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan.

Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan. Manajemen laba membuat informasi keuangan yang disediakan oleh pihak perusahaan menjadi kurang akurat dan menyebabkan para investor maupun pihak lain yang menggunakan laporan keuangan tidak menerima informasi yang cukup akurat pula mengenai laba perusahaan (Assih dan

Gudono, 2000 yang dikutip oleh Arief, 2014). Jadi, tindakan manajemen laba ini merupakan suatu manipulasi laporan keuangan yang bisa menyesatkan para *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

Menurut Scott (2015:448), terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earnings management*, antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi bonus

Manajer akan berusaha mengatur laba bersih perusahaan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan didapatnya.

2. Motivasi kontrak

Manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default* dalam utang jangka panjangnya.

3. Motivasi politik

Manajer tidak dapat melepaskan aspek politis dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri yang strategis karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak.

4. Motivasi pajak

Manajer terkadang mengambil tindakan untuk mengurangi laba bersih perusahaan yang dilaporkan untuk pembayaran pajak yang lebih kecil pula.

5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, serta





CEO baru yang sengaja melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.

6. Penawaran saham perdana (IPO)

Manajer perusahaan yang *going public* melakukan *earnings management* untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.

7. Motivasi pasar modal

Manajer sengaja melakukan manajemen laba misalnya untuk mengungkapkan informasi pribadi yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor.

Berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam melakukan *earnings management* menurut Scott (2015:447) adalah:

1. *Taking a bath*

Bila perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, manajer akan diminta untuk melaporkan laba yang tinggi pula. Konsekuensinya manajer akan menghapus aset dengan harapan laba yang akan datang dapat meningkat.

Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan, ketika kondisi buruk yang tidak menguntungkan tidak dapat dihindari pada periode tersebut. Untuk itu manajemen harus menghapus beberapa aset dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang pada saat ini serta melakukan *clear the desk*, sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang dapat meningkat.

## 2. *Income minimization*

*Income minimization* dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aset tetap dan aset tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya. Pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aset tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi.

## 3. *Income maximization*

Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perencanaan bonus yang didasarkan pada data akuntansi mendorong manajer untuk memanipulasi data akuntansi tersebut guna menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan. Jadi tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang mungkin akan memaksimalkan pendapatan.

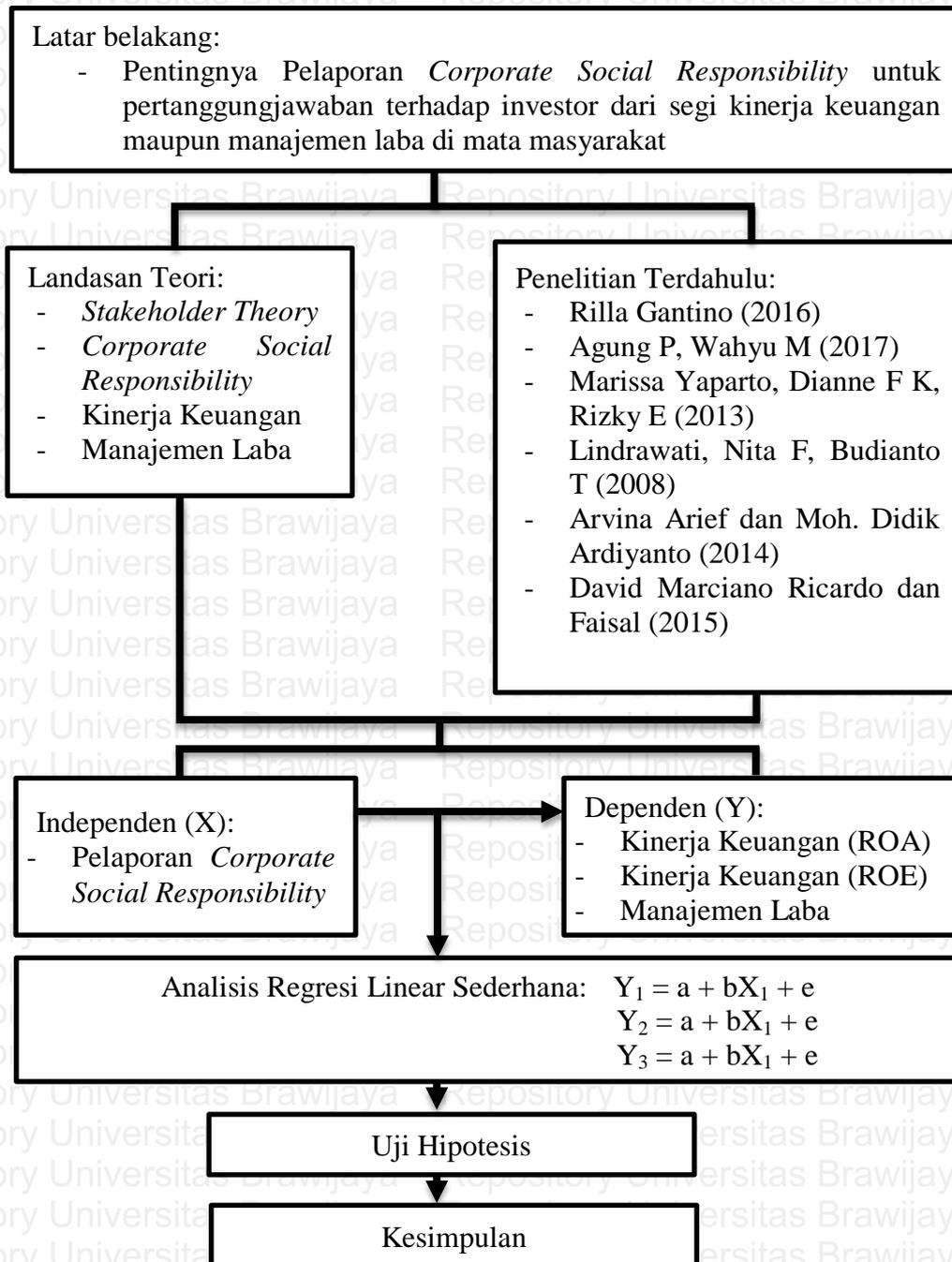
## 4. *Income smoothing*

*Income smoothing* dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Variabel dependen Manajemen Laba dalam penelitian ini dideteksi menggunakan Model *Modified Jones* (1991) yang dikutip oleh Arief (2014) dengan proksi akrual diskresioner (*discretionary accrual*), karena dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba.

### 2.3 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian



### 2.3.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *Earnings Management*.

Penelitian Gantino (2016) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Gantino (2016) menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2014. Mereka memproksikan kinerja keuangan menggunakan rasio *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *price book value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap rasio *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *price book value* (PBV).

Penelitian Prasetyo dan Meiranto (2017) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Prasetyo, dkk (2017) menggunakan sampel sebanyak 199 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015. Mereka memproksikan kinerja keuangan menggunakan rasio *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap rasio *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

Penelitian Yaparto, Frisko K, dan Eriandani (2013) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Yaparto, dkk (2013) menggunakan sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2011. Kinerja keuangan diproksikan melalui rasio keuangan *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *earning per share*



(EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang digunakan.

Penelitian Lindrawati, Felicia, dan Budianto T (2008) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Lindrawati, dkk (2008) menggunakan sampel sebanyak 404 perusahaan yang termasuk dalam 100 Best Corporate Citizens untuk tahun 2000-2006. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap *return on investment* (ROI), namun CSR tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Penelitian Arief dan Ardiyanto (2014) menguji pengaruh CSR terhadap praktik manajemen laba. Arief, dkk (2014) menggunakan sampel sebanyak 41 perusahaan non keuangan dan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2012. Mereka memproksikan manajemen laba menggunakan pengukuran *discretionary accrual* (DAC) dari model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) melalui empat tahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pengungkapan CSR dengan menggunakan variabel kontrol *leverage*, *growth*, dan *return on assets* terhadap variabel dependen manajemen laba (DAC) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak menjamin semakin besar pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin luas kesempatan pihak manajemen melakukan manajemen laba.



Penelitian Ricardo dan Faisal (2015) menguji pengaruh CSR terhadap praktik manajemen laba. Ricardo, dkk (2015) menggunakan sampel sebanyak 176 perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013. Mereka memproksikan manajemen laba menggunakan pengukuran akrual diskresioner menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi Dechow (1995). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba, berbeda dengan profitabilitas yang dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba.

### 2.3.2 Pengaruh Pelaporan CSR terhadap ROA

Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka dengan adanya pelaporan CSR ini *stakeholder* akan mendapatkan informasi yang lebih luas. Melalui publikasi CSR perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Semakin banyaknya informasi yang dapat diterima oleh *stakeholder*, maka akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut maka reputasi perusahaan akan meningkat dan produk-produk perusahaan akan diterima dengan baik oleh konsumen sehingga laba akan meningkat dan berpengaruh pada peningkatan ROA perusahaan.

Menurut Octavia (2014) *Corporate Social Reporting* memiliki beberapa dampak positif yang dapat terlihat seperti meningkatnya akuntabilitas perusahaan, membuat *image* perusahaan menjadi lebih baik di depan mata masyarakat umum, meminimalkan risiko, dan sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) memberikan hasil pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, didukung dengan penelitian terbaru Prasetyo, dkk (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pelaporan CSR berpengaruh positif terhadap ROA

### 2.3.3 Pengaruh Pelaporan CSR terhadap ROE

Pengungkapan CSR memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, karena membuat *stakeholder* dan *shareholder* mendapatkan lebih banyak informasi. Dengan banyaknya informasi yang didapat, maka kepercayaan terhadap perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan menyediakan informasi guna memenuhi kepuasan atau ekspektasi dari pemangku kepentingan yang ada.

Dampak positif dari adanya pengungkapan CSR bisa dilihat dari adanya peningkatan penjualan, loyalitas konsumen, juga kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan mendukung pendanaan perusahaan sehingga perusahaan bisa mengelola dana tersebut dengan maksimal dan pada akhirnya manajemen bisa memungkinkan menghasilkan laba perusahaan yang maksimal dan akan diikuti oleh kenaikan ROE perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) memberikan hasil pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap ROE, didukung dengan penelitian terbaru Prasetyo, dkk (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pelaporan CSR berpengaruh positif terhadap ROE

#### **2.3.4 Pengaruh Pelaporan CSR terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan perspektif teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen and Meckling dinyatakan bahwa tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan CSR dipandang sebagai sebuah tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik yang dimaksud adalah bahwa CSR dilakukan oleh manajer sebagai salah satu tindakan yang dapat memberikan keuntungan pada pribadi manajer seperti misalnya adalah upaya peningkatan karirnya (Mc.Williams et al, 2006).

Menurut Kim, et al (2012) motivasi untuk berpartisipasi dalam aktifitas CSR mungkin saja dilakukan untuk memberikan kesan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut transparan, padahal sebenarnya perusahaan “bersembunyi” dibalik kesan transparansi tersebut untuk melakukan manajemen laba.

Berkaitan dengan teori agensi, perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* serta perbedaan informasi yang dimiliki oleh keduanya bisa menjadi alasan yang cukup kuat untuk menjelaskan bagaimana bisa terjadi suatu manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Menurut Scott (2015:448), banyak penyebab yang membuat pihak manajer melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat

memaksimalkan bonus yang diperolehnya. Selain itu, manajer dapat juga mengurangi laba bersih yang dilaporkan agar nilai pembayaran pajak yang lebih kecil. Adanya aktivitas tanggung jawab sosial ini dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR akan membuat respon positif di mata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer.

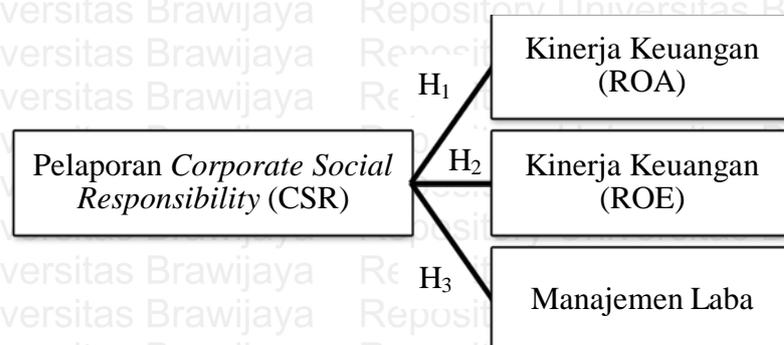
Penelitian mengenai pengaruh pelaporan CSR terhadap manajemen laba menurut penelitian Arief (2014) mendapatkan hasil bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pelaporan CSR berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

#### 2.4 Bagan Kerangka Teoritis

Berdasar uraian penentuan hipotesis diatas, dapat dijelaskan dengan bagan kerangka teoritis sebagai berikut:

**Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Teoritis**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode sampel *non probabilitas*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun tipe *non probabilitas* yang dipilih dalam penelitian ini adalah tipe *purposive judgment sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mana subjek dipilih berdasarkan pemahaman mereka dalam subjek yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017:70). Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI antara pada tahun 2012-2018 dapat dipilih sebagai sampel.

Pertimbangan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang tidak *delisting* pada tahun 2012-2018.
2. Perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang menerbitkan *annual report* pada periode 2012-2018 dan tersedia.

3. Perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang mengungkap CSR di dalam *annual report* atau dalam laporan terpisah dan tersedia.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan tersedia terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

#### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web resmi perusahaan periode tahun 2012-2018.

#### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI maupun melalui web perusahaan.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran (2013:79) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu media yang digunakan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya

kepada *stakeholder* supaya para *stakeholder* bisa mengetahui informasi mengenai aspek keuangan, sosial, dan lingkungan.

Variabel pelaporan CSR dari penelitian ini, menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*). GRI merupakan sebuah institusi independen dengan misi untuk mengembangkan dan menyebarkan luaskan *sustainability reporting guidelines* yang berlaku. Panduan yang dikeluarkan oleh GRI menggabungkan kebutuhan dari pengusaha, akuntansi, investor, lingkungan, hak asasi manusia, penelitian, dan organisasi buruh di seluruh dunia (Dewi, 2015). GRI berdiri pada 1997, dan menjadi sebuah organisasi independen pada 2002. Versi pertama GRI dikeluarkan pada tahun 2000, GRI-G2 atau generasi kedua dirilis tahun 2002. Generasi ketiga G3 tahun 2006 kemudian dilakukan beberapa penambahan menjadi GRI-G3.1 tahun 2011. GRI terus disempurnakan pada tahun 2013 dengan dikeluarkannya GRI-G4.

GRI-G4 menerbitkan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1.500 perusahaan di 60 negara, dan secara *de-facto* telah menjadi standar dunia untuk pelaporan. GRI-G4 *Guidelines* mengajukan prinsip dan indikator untuk mengukur kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, juga standar isi laporan keberlanjutan (Sahla, 2016).

Dalam GRI-G4 berisi beberapa indikator yaitu:

1. Indikator Ekonomi (terdiri dari 9 indikator)
2. Indikator Lingkungan (terdiri dari 34 indikator)
3. Indikator Sosial

- a. Sub-Indikator Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (terdiri dari 16 indikator)
- b. Sub-Indikator Hak Asasi Manusia (terdiri dari 12 indikator)
- c. Sub-Indikator Masyarakat (terdiri dari 11 indikator)
- d. Sub-Indikator Tanggung Jawab atas Produk (terdiri dari 9 indikator)

Lebih jelas uraian indicator tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Penghitungan CSR menggunakan metode *content analysis*, tahap pertama yaitu pemberian skor pada setiap indikator GRI untuk pengungkapan CSR. Skor 0 akan diberikan jika tidak diungkapkan dan skor 1 jika diungkapkan. Kemudian pada tahap kedua, mengakumulasi keseluruhan item pengungkapan dari tiap indikator dan poin tersebut dijadikan sebagai nilai akhir pelaporan CSR untuk tiap perusahaan.

### 3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan ( $Y_1$ ) dan Manajemen Laba ( $Y_2$ ).

#### 3.3.2.1 Kinerja Keuangan ( $Y_1$ )

Munawir (2010:30) mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan sebagai satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Variabel dependen



Kinerja Keuangan ( $Y_1$ ) dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Alasan digunakannya ROA dikarenakan ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROA memberitahukan kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan (Husnan, 2013). Rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Alasan digunakannya ROE yaitu karena merupakan rasio keuangan yang paling sering digunakan investor dan manajer untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Husnan, 2013). Rumus perhitungan ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal}}$$

### 3.3.2.2 Manajemen Laba ( $Y_2$ )

Menurut Merchant (1989) yang dikutip oleh Arief (2014) manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan agar terbentuk informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan. Variabel dependen Manajemen Laba ( $Y_2$ ) dalam penelitian ini

dideteksi menggunakan Model *Modified Jones* (1995) yang dikutip oleh Arief (2014) dengan proksi akrual diskresioner (*discretionary accrual*), karena dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai *discretionary accrual*:

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

$NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

2. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Untuk mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  dilakukan dengan teknik regresi.

Regresi ini adalah untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan non *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual*.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

$\varepsilon_{it}$  = *Error item*

### 3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *nondiscretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode.

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

### 4. Menentukan *discretionary accrual*

Setelah didapatkan nilai *nondiscretionary accruals*, menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

$DAC$  = *Discretionary Accruals*

## 3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normalitas data. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat normalitas dengan membaca grafik normal *P-Plot test* dan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* karena menurut Ghozali (2018:163), uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat

menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya.

Model regresi memenuhi asumsi normalitas dalam analisis grafik *P-P plot* apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal. Pengambilan kesimpulan *Kolmogorov-Smirnov test* ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{Asymp. Sig} < \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0.05)$  maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika  $\text{Asymp. Sig} > \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0.05)$  maka data berdistribusi normal.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Scatterplots*. Pengambilan kesimpulan pada uji *Scatterplots* adalah dengan membaca penyebaran titik-titik yang ada, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

(Ghozali, 2018:111). Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Keterangan:

$du$  = batas atas

$dl$  = batas bawah

$d$  = nilai statistik Durbin Watson

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipilih untuk menguji pengaruh variabel pada penelitian ini karena variabel yang terlibat dalam masing-masing uji hanya ada satu X dan satu Y. Pelaporan CSR akan mewakili variabel independen ( $X_1$ ), sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan ( $Y_1$ ) dan Manajemen Laba ( $Y_2$ ). Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji akan dilakukan dua kali dengan persamaan yang sama. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + e$$

$$Y_3 = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Kinerja Keuangan (ROA)

$Y_2$  = Kinerja Keuangan (ROE)

$Y_3$  = Manajemen Laba

$a_0$  = Konstanta

$a_1$  = Koefisien  $X_1$

$X_1$  = Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$e$  = *Error*

#### 3.4.3.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (5%). Pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai

statistik  $t$  hitung  $>$   $t$  table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variable independen secara individual memengaruhi variable independen.

#### 3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi dalam kurun waktu 7 tahun, sehingga total laporan keuangan yang menjadi populasi dari penelitian ini berjumlah 63 laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive judgment sampling* diperoleh sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Jumlah Sampel berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel**

Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
Populasi (Data Observasi): 9x7 Sampling:	63
1. Perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang <i>delisting</i> pada tahun 2012-2018.	(0)
2. Perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> pada periode 2012-2018 dan tidak tersedia.	(0)
3. Perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang tidak mengungkap CSR di dalam <i>annual report</i> atau dalam laporan terpisah dan tidak tersedia.	(3)
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan tersedia terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(16)
Jumlah sampel akhir	44

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

## 4.2 Analisis Deskriptif

Setelah memperoleh sampel yang akan dijadikan sebagai data pengujian, maka pengolahan data pertama yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pelaporan CSR	0,10	0,49	0,2839	0,10141
ROA	-0,0263	0,1121	0,032948	0,0312026
ROE	-0,0897	0,2200	0,080520	0,0734733
Manajemen Laba	-2,04	1,69	0,1305	0,69230

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pelaporan CSR memiliki nilai rata-rata 0,2839 atau sekitar 28,39% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan migas belum cukup banyak mengungkapkan informasi tentang kegiatan CSR. Nilai rata-rata berada di atas standar deviasi yaitu sebesar 0,10141 yang menunjukkan variasi data yang kecil. Kemudian nilai tertingginya adalah 49 dari perusahaan Elnusa Tbk pada tahun pelaporan 2016 sampai 2018, serta nilai terendah 10 berasal dari perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk yang dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 2.

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0,032948 yang berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola pengembalian aset untuk menciptakan laba adalah sebesar 3,2948%. Nilai rata-ratanya di atas nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,0312026 yang berarti variasi datanya kecil. Nilai terendahnya adalah sebesar -0,0263 yang merupakan ROA dari perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun pelaporan 2015 disusul dengan laporan keuangan milik perusahaan Energi Mega Persada Tbk pada tahun pelaporan 2018 sebesar -0,0174.

Hal tersebut disebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kemudian nilai tertingginya adalah sebesar 0,1121 yang dimiliki oleh perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk yang dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 2.

Variabel ROE memiliki nilai rata-rata 0,080520 yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor adalah sebesar 8,0520%. Nilai rata-ratanya di atas nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,0734733 yang berarti variasi datanya kecil. Nilai terendahnya adalah sebesar -0,0897 yang merupakan ROE dari perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun pelaporan 2015 disusul dengan laporan keuangan milik perusahaan Energi Mega Persada Tbk pada tahun pelaporan 2018 sebesar -0,0663.

Hal tersebut disebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kemudian nilai tertingginya adalah sebesar 0,2200 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk yang dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 2.

Variabel Manajemen Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1305 yang bernilai positif, sehingga dapat diindikasikan manajemen laba yang dilakukan





dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan. Nilai rata-ratanya berada di bawah nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,69230. Hal ini menunjukkan variasi data yang tinggi. Kemudian nilai terendahnya adalah -2,04 dari perusahaan Energi Mega Persada Tbk pada tahun pelaporan 2017 dan nilai tertinggi adalah sebesar 1,69 dari perusahaan Elnusa Tbk yang dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 2.

#### 4.3 Hasil Uji Normalitas

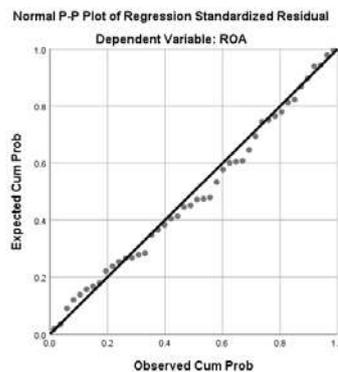
Uji normalitas bertujuan untuk menguji normalitas data. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membaca grafik normal *P-Plot test* dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 25.0 for Windows.

Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila probabilitas signifikansi di atas  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dari variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik normal *P-Plot* pada gambar 4.1 – 4.3 berikut:



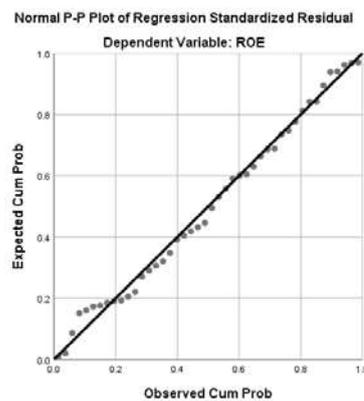
**Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Pplot Residual Model 1 (ROA)**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada hasil uji normal *probability plots* (P-Pplot), terlihat jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

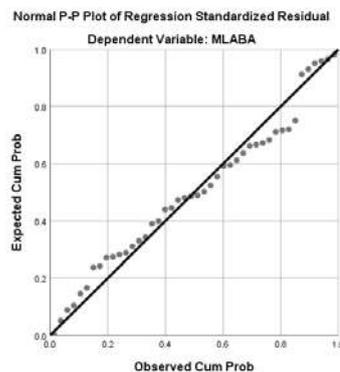
**Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Pplot Residual Model 2 (ROE)**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada hasil uji normal *probability plots* (P-Pplot), terlihat jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 4. 3 Grafik Normal P-Plot Residual Model 3**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada hasil uji normal *probability plots* (P-Pplot), terlihat jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2018:163). Oleh karena itu, uji normalitas menggunakan P-Pplot tes ini perlu didukung untuk membuktikan hasilnya dengan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila probabilitas signifikansi di atas  $\alpha = 0,05$ .

Hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov test**

Variabel	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pelaporan CSR	0,131	0,057
ROA	0,121	0,112
ROE	0,075	0,200
Manajemen Laba	0,115	0,173

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel 4.3, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel pelaporan CSR adalah 0,131 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,057 di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel pelaporan CSR terdistribusi secara normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel ROA 0,121 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,112 jauh di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel pelaporan CSR terdistribusi secara normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel ROE 0,075 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,200 jauh di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel pelaporan CSR terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel Manajemen Laba 0,115 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,173 jauh di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel pelaporan CSR terdistribusi secara normal.

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

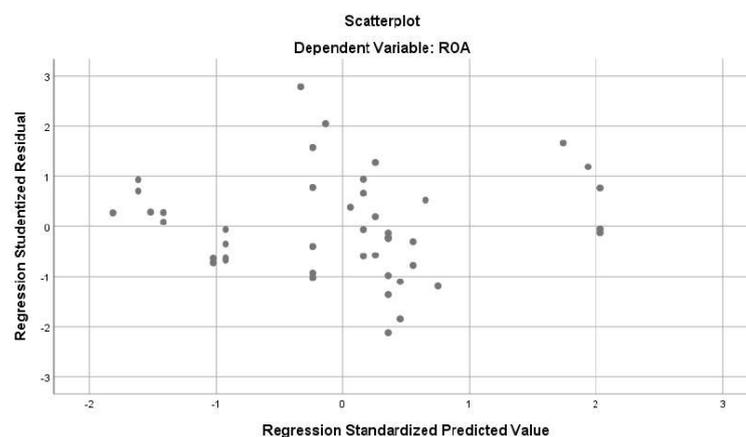
##### 4.4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Scatterplots*.

Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi disajikan pada gambar berikut ini:

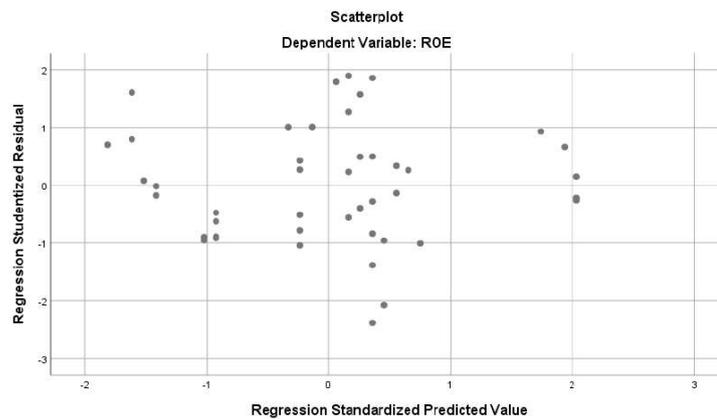
**Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots* Model 1 (ROA)**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterkedastisitas pada model regresi.

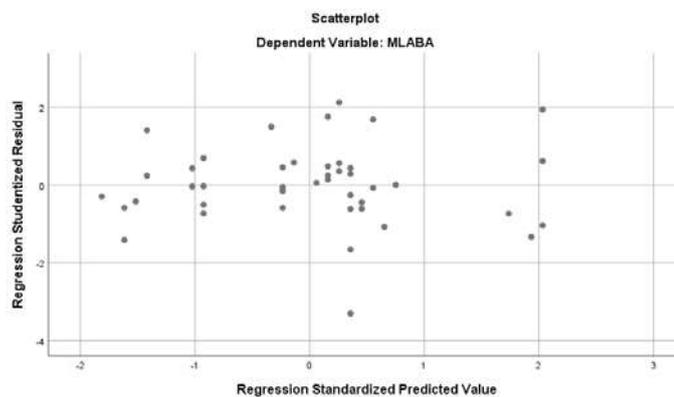
**Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots* Model 2 (ROE)**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterkedastisitas pada model regresi.

**Gambar 4. 6 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots* Model 3 (Manajemen Laba)**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterkedastisitas pada model regresi.

#### 4.4.2 Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan uji *Durbin Watson*.

Nilai DW kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 44 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 1 ( $k=1$ ), maka table DW akan di dapat nilai sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Tabel Durbin Watson**

N	k = 1	
	DI	Du
15	0,69	1,97
·	·	·
·	·	·
·	·	·
·	·	·
44	1,4692	1,5619

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 1 (ROA)**

Variabel Dependen	Durbin-Watson
<b>ROA</b>	1,974

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 1,974. Oleh karena nilai DW 1,974 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,5619 dan kurang dari  $4 - 1.5619$  ( $4 - du$ ), maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2 (ROE)**

Variabel Dependen	Durbin-Watson
<b>ROE</b>	1,760

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 1,760. Oleh karena nilai DW 1,760 lebih besar dari batas atas (du) 1,5619 dan kurang dari  $4 - 1,5619$  ( $4 - du$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 3 (Manajemen Laba)**

Variabel Dependen	Durbin-Watson
<b>Manajemen Laba</b>	2,364

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 2,364. Oleh karena nilai DW 2,364 lebih besar dari batas atas (du) 1,5619 dan kurang dari  $4 - 1,5619$  ( $4 - du$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipilih untuk menguji pengaruh variabel pada penelitian ini karena variabel yang terlibat dalam masing-masing uji hanya ada satu X dan satu Y. Pelaporan CSR akan mewakili variabel independen ( $X_1$ ), sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA) ( $Y_1$ ), Kinerja Keuangan (ROE) ( $Y_2$ ) dan Manajemen Laba ( $Y_3$ ).

Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *software* SPSS versi 25.00 dapat dilihat dari pada gambar berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 1 (ROA)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Konstanta)	0,006	0,014	0,441	0,662
CSR	0,095	0,045	2,103	0,042

**Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Persamaan regresinya

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,006 + 0,095X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,006; artinya jika variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (X) nilainya adalah 0, maka nilai ROA untuk interpretasi dari variabel Kinerja Keuangan ( $Y_1$ ) nilainya positif yaitu sebesar 0,006. Koefisien regresi variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (X) sebesar 0,095; artinya jika jumlah indikator Pelaporan CSR mengalami kenaikan 1 *point*, maka

nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,095. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan nilai ROA. Nilai signifikan  $0,042 < 0,05$ , maka Pelaporan CSR **berpengaruh** terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 2 (ROE)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Konstanta)	0,055	0,033	1,651	0,106
CSR	0,089	0,111	0,806	0,425

**Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROE)**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Persamaan regresinya

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,055 + 0,089X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,055; artinya jika variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (X) nilainya adalah 0, maka nilai ROE untuk interpretasi dari variabel Kinerja Keuangan ( $Y_1$ ) nilainya positif yaitu sebesar 0,055. Koefisien regresi variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (X) sebesar 0,089; artinya jika jumlah indikator Pelaporan CSR mengalami kenaikan 1 *point*, maka nilai ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,089. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* dengan variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan nilai ROE.

Namun, nilai signifikan  $0,425 > 0,05$ , maka Pelaporan CSR **tidak berpengaruh** terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROE.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 3 (Manajemen Laba)**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Konstanta)	-0,300	0,309	-0,972	0,337
CSR	1,518	1,027	1,47	0,147

**Variabel Dependen: Manajemen Laba**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Persamaan regresinya

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,300 + 1,518X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,300; artinya jika variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (X) nilainya adalah 0, maka nilai Manajemen Laba ( $Y_1$ ) nilainya negatif yaitu sebesar -0,300. Koefisien regresi variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (X) sebesar 1,518; artinya jika jumlah indikator Pelaporan CSR mengalami kenaikan 1 *point*, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,518. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel Manajemen Laba. Namun, nilai signifikan  $0,147 > 0,05$ , maka Pelaporan CSR **tidak berpengaruh** terhadap Manajemen Laba.

#### 4.5.2 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (5%). Pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai statistik t hitung > t table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variable independen secara individual memengaruhi variable independen.

Hipotesis pada uji regresi model 1 adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Variabel Pelaporan CSR berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA, ROE).

Berdasarkan hasil uji SPSS 25 maka hasil dari uji t sebagai berikut.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji t pada Model 1 (ROA)**

Variabel Dependen	T	Sig.
<b>ROA</b>	2,103	0,042

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasar tabel 4.10 didapat nilai t hitung sebesar 2,103 dan didapat nilai t tabel 2,01808 berdasar nilai df sebesar 42. Dapat disimpulkan jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti Pelaporan *Corporate Social Responsibility* **berpengaruh** pada Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikan  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Pelaporan CSR **berpengaruh** terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji t pada Model 2 (ROE)**

Variabel Dependen	T	Sig.
<b>ROE</b>	1,651	0,425

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasar tabel 4.11 didapat nilai t hitung sebesar 1,651 dan didapat nilai t tabel 2,01808 berdasar nilai df sebesar 42. Dapat disimpulkan jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel sehingga  $H_1$  ditolak yang berarti Pelaporan *Corporate Social Responsibility* **tidak berpengaruh** pada Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROE. Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikan  $0,425 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti Pelaporan CSR **tidak berpengaruh** terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROE.

Hipotesis pada uji regresi model 2 adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Variabel Pelaporan CSR berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba

**Tabel 4. 13 Hasil Uji t pada Model 3 (Manajemen Laba)**

Variabel Dependen	T	Sig.
<b>Manajemen Laba</b>	1,478	0,147

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasar tabel 4.12 didapat nilai t hitung sebesar 1,478 dan didapat nilai t tabel 2,01808 berdasar nilai df sebesar 42. Dapat disimpulkan jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel sehingga  $H_1$  ditolak yang berarti Pelaporan *Corporate Social Responsibility* **tidak berpengaruh** pada Manajemen Laba. Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikan  $0,147 > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak, yang berarti Pelaporan CSR **tidak berpengaruh** terhadap Manajemen Laba.

### 4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil uji determinasi  $R^2$  terdapat pada beberapa gambar berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  pada Model 1 (ROA)**

R Square	Std. Error of the Estimate
<b>0,095</b>	0,0300306

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Menurut tabel di atas nilai  $R^2$  pada variabel ROA adalah 0,095 yang artinya pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA adalah sebesar 9,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  pada Model 2 (ROE)**

R Square	Std. Error of the Estimate
<b>0,015</b>	0,0737738

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Menurut tabel di atas nilai  $R^2$  pada variabel ROE adalah 0,015 yang artinya pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA adalah sebesar 1,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  pada Model 3 (Manajemen Laba)**

R Square	Std. Error of the Estimate
<b>0,049</b>	0,68295

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Menurut tabel di atas nilai  $R^2$  pada variabel Manajemen Laba adalah 0,049 yang artinya pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 4,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **4.6 Analisis Hasil Penelitian**

##### **4.6.1 Pengaruh pelaporan CSR terhadap ROA**

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* **berpengaruh** terhadap variabel Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Hal ini berarti semakin tinggi pelaporan CSR yang

dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan *stakeholders theory*, semakin banyaknya informasi yang dapat diterima oleh *stakeholder*, maka akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut maka reputasi perusahaan akan meningkat dan menimbulkan loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan sehingga produk-produk perusahaan akan diterima dengan baik oleh konsumen.

Seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan juga akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan profitabilitas dan berpengaruh pada peningkatan ROA perusahaan.

Dukungan dari teori ini juga mengungkapkan bahwa kepedulian perusahaan kepada *stakeholders* selain investor akan memperkuat *sustainability* suatu perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gantino (2016) dan Prasetyo (2017) yang memberikan hasil pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun bertentangan dengan penelitian Parengkuan (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Menurutnya, respon masyarakat terhadap CSR juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh pelaporan CSR terhadap ROE**

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pelaporan *Corporate Social Responsibility* **tidak berpengaruh** terhadap Kinerja Keuangan yang



diproyeksikan dengan ROE. Hal ini berarti pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak menjamin pada peningkatan ROE yang akan diterima perusahaan.

Hal ini berarti pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendapatkan respon positif oleh para investor atau calon investor. Hal tersebut dikarenakan investor tidak berfokus pada tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada dasarnya, investor terfokus pada peningkatan laba dan liabilitas yang secara tidak langsung mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

Di samping itu, hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilaporkan akan semakin baik perusahaan tersebut dimata investor maupun calon investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan juga semakin besar.

Sejalan dengan penelitian Yaparto (2013) yang menjelaskan bahwa hal ini kemungkinan disebabkan karena isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Selain itu, kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan



tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan ROE perusahaan tidak signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gantino (2016) dan Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Menurutnya, respon masyarakat terhadap CSR juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Husnan (2013), Yaparto (2013), dan Bhernada (2017) yang memberikan hasil pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

#### 4.6.3 Pengaruh pelaporan CSR terhadap Manajemen Laba

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaporan *Corporate Social Responsibility* **tidak berpengaruh** terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti semakin tinggi pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka tidak akan menjamin semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia.

Dalam penelitian ini, manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen menunjukkan hasil yang rendah. Di samping itu pelaporan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan hanya sedikit, nilai tertinggi yaitu sebesar 49% dari 91 item yang ada pada GRI 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia belum maksimal. Kaitannya dengan manajemen laba yaitu perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan citra baik masyarakat, bukan untuk



melakukan manajemen laba. Sedikitnya pengungkapan CSR ini tidak dapat dipungkiri karena belum adanya peraturan resmi yang mengatur mengenai pelaporan atau pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR agaknya dianggap sebagai kewajiban saja, sehingga pengungkapan CSR tidak dipilih manajemen untuk melakukan manajemen laba yang mungkin saja dilakukan oleh manajemen.

Di samping itu, hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* akan membuat manajer melakukan manajemen laba dan menggunakan pengungkapan CSR sebagai alat untuk menutupi tindakannya tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Arief (2014) mendapatkan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian Ricardo dan Faisal (2015) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurutnya, perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas cenderung melakukan manajemen laba yang rendah.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi dengan sampel data perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25 *for Windows*. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas akan mendapatkan ROA yang tinggi pula.
2. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas tidak menjamin ROE yang akan dicapai meningkat pula.
3. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas tidak menjamin manajemen laba yang dilakukan juga tinggi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Rendahnya nilai  $R^2$  yang menunjukkan masih sangat rendahnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.
2. Tidak adanya variabel kontrol dalam penelitian, dimana variabel tersebut dianggap mampu mempengaruhi variabel dependen. Sehingga tidak dapat dikendalikannya pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen.
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya dari sektor minyak dan gas bumi yang berjumlah 9 perusahaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Adanya penambahan variabel independen sehingga hasil dari penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Adanya penambahan variabel kontrol dalam model penelitian, dengan harapan mampu meningkatkan nilai kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.
3. Menggunakan sampel penelitian dari sektor lainnya agar mengetahui bagaimana hasil untuk sektor yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, Arninda S., Arief, A, Y., Zuzy, A., Panji, F, H., Ade, K., Nirwan, M., Wandira, L., Aisyah, A, G., Rahma., & Megananda. (2018). *Menyongsong SDGs Kesiapan Daerah-daerah di Indonesia*. Bandung: Unpad Press.

Anggraini, Fr Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.

Arief, Arvina & Moh. Didik Ardiyanto. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-9.

Dewi, Weni Andriati. (2015). *Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Fan, Olivia. (2013). *The Interaction between Corporate Social Responsibility and Earnings Management*. Master Thesis. Amsterdam Business School Research Institute. Universiteit Van Amsterdam.

Gantino, Rilla. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19-32.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Octavia, H., & Hermi. (2014). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI pada tahun 2010 dan 2011). *Helen/Hermi*, 1(1), 41-59.

Husnan, A., & Sugeng P. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-8.

Kim, Y., M.S. Park., and B. Wier. (2012). Is Earning Quality Associated with Corporate Social Responsibility?. *The Accounting Review*, 87(3), 761-796.

Lindrawati., Nita, F., & J.Th Budiando, T. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizen oleh KLD Research & Analytics. *Majalah Ekonomi*, (1), 66-83.

McWilliams, A., Donald, S, S., & Patrick, M, W. (2006). Corporate Social Responsibility: Strategic Implications. *Journal of Management Studies*, 43, 1-18.

Munawir, S. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Prasetyo, A, & Wahyu, M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-12.

Ricardo, D, M, & Faisal. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-9.

Sahla, W, A, & Siti S, R, A. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI-G4) pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 130-139.



Sanjaya, Surya., & Muhammad, F, R. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 277-293.

Satyo, N. K. (2005). Sustainability Reporting: Paradigma Baru Pelaporan Perusahaan. *Media Akuntansi*, 47(12), 8.

Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Edisi ke 7. Prentice Hall Inc. Ontario. Canada.

Sekaran, Uma, & R. Bougie. (2018). *Metode Penelitian untk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Sembiring, CL. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20-41.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40, Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Utama, Sidharta. (2007). *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Melalui <http://www.ui.edu> [5 Oktober 2019]

Yaparto, Marissa., Dianne, F, K., & Rizky, E. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unniversitas Surabaya*, 2(1), 1-19.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Index GRI G4

<b>KATEGORI: EKONOMI</b>		
- Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
- Keberadaan di Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi- lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
- Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>		
- Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
- Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energy



	EN6	Pengurangan konsumsi energy
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
- Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
- Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
- Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
	EN20	Misi bahan perusak ozon (bpo)
	EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya



- Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
- Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
- Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
- Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
- Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
- Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil



- Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI: SOSIAL</b> <b>SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
- Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
- Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja



- Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
- Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
- Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
- Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI: SOSIAL</b> <b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		



- Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
- Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
- Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
- Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
- Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
- Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
- Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
- Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidu atau asesmen dampak hak asasi manusia



- Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme <b>pengaduan formal</b>
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		
- Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
- Anti-korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
- Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
- Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
- Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan



- Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme <b>pengaduan resmi</b>
<b>KATEGORI: SOSIAL</b> <b>SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
- Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang untuk peningkatan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
- Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
- Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan



	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
- Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
- Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa



## Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4.	ELSA	Elnusa Tbk
5.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8.	MITI	Mitra Investindo Tbk
9.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk



### Lampiran 3 Daftar Pengolahan Data dari Laporan Perusahaan tahun 2012-2018

Kode Saham Perusahaan	Tahun	Pengungkapan CSR	Nilai ROA	Nilai ROE	Tingkat Manajemen Laba
ELSA	2012	0.3187	0.0298	0.0634	-0.23
MEDC	2012	0.3297	0.0047	0.0151	-0.21
APEX	2012	0.2967	0.0324	0.0989	0.25
ARTI	2012	0.1868	0.0221	0.0378	0.45
ENRG	2012	0.3187	0.0074	0.0230	0.48
ESSA	2012	0.2747	0.0924	0.1531	0.50
ELSA	2013	0.3516	0.0545	0.1054	-0.49
RUIS	2013	0.0989	0.0232	0.1131	-0.34
MEDC	2013	0.3626	0.0050	0.0142	0.25
ENRG	2013	0.3077	0.0734	0.1976	0.41
APEX	2013	0.2967	0.0623	0.1743	0.48
ESSA	2013	0.2527	0.1121	0.1511	1.09
BIPI	2013	0.3077	0.0413	0.1187	1.60
RUIS	2014	0.1209	0.0441	0.1794	-0.50
ELSA	2014	0.4615	0.0971	0.1616	-0.08
ARTI	2014	0.1868	0.0138	0.0270	-0.03
ENRG	2014	0.2967	0.0168	0.0412	0.32
ESSA	2014	0.2637	0.0772	0.1095	0.40
BIPI	2014	0.3077	0.0183	0.0541	0.55
RUIS	2015	0.1209	0.0378	0.1220	-1.04
ELSA	2015	0.4835	0.0852	0.1443	-0.43
ARTI	2015	0.1868	0.0054	0.0082	-0.35
ESSA	2015	0.2637	0.0189	0.0410	0.00
BIPI	2015	0.3187	-0.0263	-0.0897	0.01
RUIS	2016	0.1319	0.0266	0.0725	-0.38



ELSA	2016	0.4945	0.0742	0.1095	-0.22
ESSA	2016	0.2637	0.0004	0.0023	-0.01
ARTI	2016	0.1758	0.0017	0.0026	0.26
MEDC	2016	0.2967	0.0543	0.2200	1.34
ENRG	2017	0.3187	0.0323	0.2190	-2.04
ARTI	2017	0.1868	0.0041	0.0061	-0.50
ESSA	2017	0.2637	0.0031	0.0216	0.06
RUIS	2017	0.1429	0.0218	0.0550	0.07
BIPI	2017	0.3407	0.0293	0.1099	0.17
MEDC	2017	0.3187	0.0292	0.1200	0.38
ELSA	2017	0.4945	0.0509	0.0811	1.69
MEDC	2018	0.3187	-0.0039	-0.0169	-0.93
MITI	2018	0.2637	0.0538	0.0980	-0.30
ENRG	2018	0.3297	-0.0174	-0.0663	-0.10
ARTI	2018	0.1758	0.0043	0.0069	-0.05
ESSA	2018	0.2857	0.0448	0.2114	0.18
ELSA	2018	0.4945	0.0488	0.0838	0.84
RUIS	2018	0.1429	0.0273	0.0666	0.84
BIPI	2018	0.3407	0.0152	0.0755	1.35

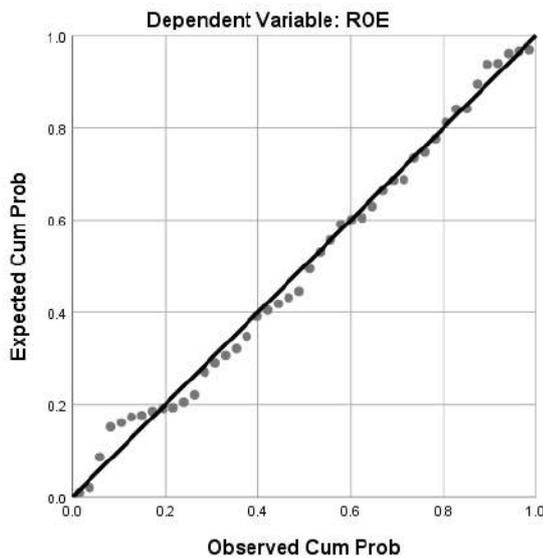


**Lampiran 4 Analisis Data SPSS**

**Descriptive Statistics**

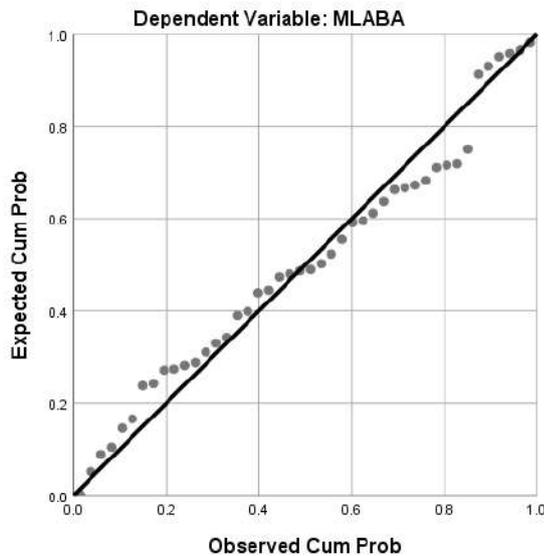
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	44	.10	.49	.2839	.10141
ROA	44	-.0263	.1121	.032948	.0312026
ROE	44	-.0897	.2200	.080520	.0734733
MLABA	44	-2.04	1.69	.1305	.69230
Valid N (listwise)	44				

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CSR	ROA	ROE	MLABA
N	44	44	44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.2839	.032948	.080520
	Std. Deviation	.10141	.0312026	.0734733
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.121	.075
	Positive	.131	.121	.067
	Negative	-.112	-.080	-.075
Test Statistic	.131	.121	.075	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057 <sup>c</sup>	.112 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.173 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

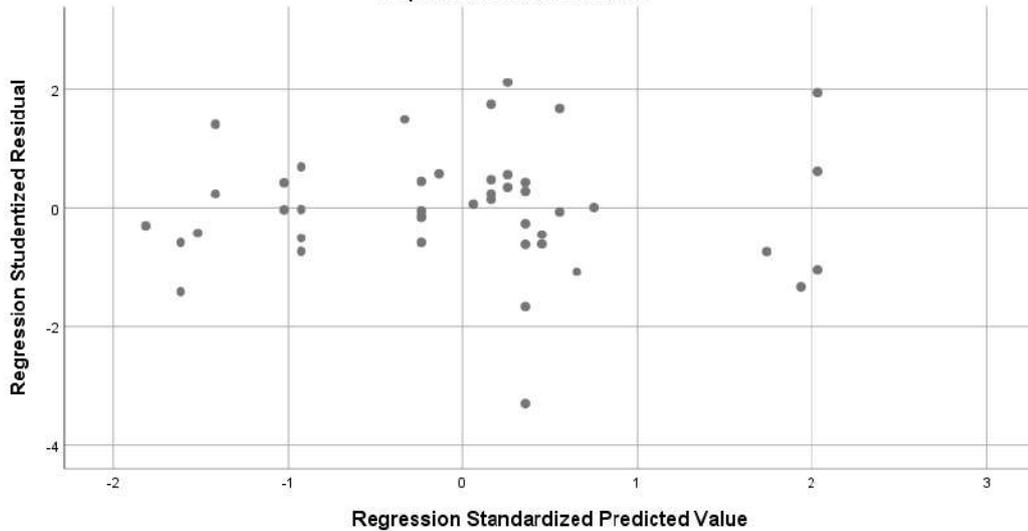
d. This is a lower bound of the true significance.





Scatterplot

Dependent Variable: MLABA



Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 <sup>a</sup>	.095	.074	.0300306	1.974

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	4.422	.042 <sup>b</sup>
	Residual	.038	42	.001		
	Total	.042	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.006	.014		.441	.662		
	CSR	.095	.045	.309	2.103	.042	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.123 <sup>a</sup>	.015	-.008	.0737738	1.760

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	.650	.425 <sup>b</sup>
	Residual	.229	42	.005		
	Total	.232	43			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.055	.033		1.651	.106		
	CSR	.089	.111	.123	.806	.425	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.222 <sup>a</sup>	.049	.027	.68295	2.364

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: MLABA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.019	1	1.019	2.185	.147 <sup>b</sup>
	Residual	19.590	42	.466		



Total	20.609	43					
-------	--------	----	--	--	--	--	--

a. Dependent Variable: MLABA

b. Predictors: (Constant), CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.300	.309		-.972	.337		
	CSR	1.518	1.027	.222	1.478	.147	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MLABA